

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan secara deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (peroleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dalam (Ghony, 2007:11).

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik, sebab penelitiannya dilakukan dalam kondisi atau keadaan yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini bersifat mendalam terhadap suatu subjek atau instrumen yang akan diteliti sehingga peneliti harus memiliki wawasan serta bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas.

Pada penelitian kualitatif, peneliti melaksanakan penelitian sendiri guna memecahkan suatu masalah yang peneliti hadapi selama berada di lapangan. Metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan secara terperinci mengenai fenomena yang sulit disampaikan oleh metode penelitian kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya, jalan Nginden Semolo 100B Surabaya, kelurahan Nginden Jangkungan, kecamatan Sukolilo. Alasan peneliti memilih tempat ini karena sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya merupakan sekolah dimana tempat peneliti mengajar. Penelitian kualitatif ini dimulai pada bulan November sampai Desember pada semester I tahun

pembelajaran 2016 dan dilakukan selama tiga (3) kali dalam satu minggu pada jam ketika dimulainya pembelajaran kegiatan awal sebelum masuk pada kegiatan inti.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya
Tahun 2016-2017

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN											
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
1	Survey lokasi penelitian												
2	Observasi awal												
3	Wawancara Guru												
4	Wawancara Kepala Sekolah												
5	Observasi lapangan												
6	Pengolahan data												
7	Penulisan hasil penelitian												

3.3 Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian yaitu 1) “ sumber informasi” anak-anak kelompok A yang belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya, sebanyak tiga (3) anak untuk diobservasi dalam proses pembelajaran pada anak kelompok A yang terdiri dari satu (1) anak dari kelas A-4 yaitu Xavier dan dua (2) anak dari kelompok A-5 yaitu Itaz dan Faathir. 2) sebagai sumber informasi lain dan sebagai perlengkapan data tentang hal-hal yang perlu dipahami serta diungkapkan secara mendalam mengenai melatih kesabaran anak *Attention Deficit-Hiperactive Disorder* (ADHD) melalui kegiatan melepas dan memasukkan

kancing baju, sumber informasi lain adalah oleh kepala sekolah dan satu (2) guru untuk diwawancarai oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Informasi atau responden pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berbeda saat di lingkungan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu guru dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya. Sedangkan yang menjadikan instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri, selain menggunakan peneliti sendiri dalam instrumen penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan instrumen pedoman wawancara. Dokumen sebagai bukti untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan kepada anak, alat yang digunakan adalah kamera.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi pada anak yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya. Disamping itu peneliti juga dapat memberikan suatu dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan dari hasil peneliti tersebut yang akan disediakan pada lampiran-lampiran. Peneliti pada saat mengumpulkan data di lapangan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2008:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui beberapa hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai seseorang atau sumber data, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, kerisauan, pengakuan dan sebagainya dengan berdasarkan pengalaman masa lalu, verifikasi, pengecekan maupun proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang serta pengembangan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai data yang dibutuhkan.

Melakukan wawancara, pewawancara/ peneliti perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan yang diwawancarai/ sumber data (Firdaus, 2012:38). Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara pun harus benar-benar diperhatikan dan tidak bersifat menyinggung, memaksa, memihak dan dalam penggunaan bahasa pun harus dengan bahasa yang sopan. Peneliti juga harus memperhatikan situasi dan kondisi baik langsung pada sumber data maupun pada sekitar yang berhubungan dengan sumber data. Wawancara dilakukan kepada orang-orang atau sumber data yang dianggap berhubungan dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelompok A yaitu guru kelompok A4 dan guru kelompok A5 yang sekaligus menjadi guru terapis serta Kepala Sekolah. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan, catatan atau rekaman.

3.4.2 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2008:310). Observasi (pengamatan) adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu (Firdaus, 2012:39). Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2008:310).

Sementara itu Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang

secara terang-terangan dan tersamar (*obvert observation dan covert observation*), dan observasi yang tak bersruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2008:310). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana pada observasi terstruktur peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap berbagai perilaku pada subyek yang diteliti. Pada observasi partisipatif peneliti hadir dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek atau sumber data yang sedang diteliti. Sambil melakukan observasi atau pengamatan, peneliti melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan penelitipun dapat mengetahui tingkat makna pada setiap perilaku yang tampak dari sumber data.

Observasi dilakukan selama anak-anak melakukan kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian membaca Asmaul Husna dan mengaji bersama di halaman teras dan dilanjutkan masuk ke dalam ruang kelas auditori untuk melakukan terapi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data gambar, dokumen atau rekaman. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian atau pada saat mengumpulkan data, dokumentasi yang dapat diambil yaitu dari wawancara, kegiatan pembelajaran, keadaan sekolah, murid dan sebagainya. Alat yang digunakan adalah kamera dan recorder. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya apabila hasil penelitian tersebut didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, masyarakat dan ditunjang oleh foto-foto yang ada.

3.5 Prosedur Penelitian

Aktivitas dalam sebuah prosedur penelitian kualitatif dilakukan secara berhubungan dan berlangsung secara terus menerus, pada setiap tahapan penelitian akan diselesaikan sampai tuntas dan menemukan data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan data primer yang diperoleh dari proses personal antara peneliti dengan partisipan (responden) (Firdaus, 2012:40), sedangkan menurut Matthew analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus (Matthew, 1992:20).

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:34). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data menggunakan analisis yang dominan pada setiap komponen, yaitu: a) bagaimana melatih kesabaran anak *Attention Deficit-Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang dilakukan melalui kegiatan melepas dan memasukkan kancing baju; b) bagaimana respon anak dalam melatih kesabaran anak *Attention Deficit-Hyperactivity Disorder* (ADHD) melalui kegiatan melepas dan memasukkan kancing baju.